

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Karya yang berjudul “*MELEPEH RINDAU*” ini mengandung arti melepas, yaitu peristiwa kepergian, keberangkatan, atau saat mendampingi seseorang yang hendak pergi ke suatu tempat. *Rindau* yang berarti rindu adalah keinginan yang kuat untuk bertemu atau benar-benar mengarpakan terhadap sesuatu. “*MELEPEH RINDAU*” bermaksud untuk menyampaikan perasaan yang dialami oleh orang yang ditinggalkan. Perasaan tersebut yaitu kesedihan dirasakan ketika melepaskan anggota keluarga yang hendak pergi ke suatu tempat, dalam hal ini adalah pelepasan keluarga pergi naik haji. Dalam tradisi masyarakat Sungai Penuh, orang yang naik haji diupacarai dalam bentuk satu kegiatan yaitu *Tale Naek Joi*.

Pengkarya menggunakan tradisi *Tale Naek Joi* sebagai bentuk representasi pelepasan anggota keluarga yang hendak berangkat, karena tradisi *Tale Naek Joi* adalah tradisi pelepasan keluarga yang hendak menunaikan ibadah haji dan merupakan salah satu tradisi yang ada di Sungai Penuh. Demikianlah karya komposisi musik ini diberi judul “*MELEPEH RINDAU*”

1.2 Latar Belakang Penciptaan

Sebagaimana umum diketahui, suatu ciptaan pasti ada latar belakang permasalahannya. Dalam karya ini latar belakang penciptaan komposisi musik ini mengacu pada apa yang disampaikan oleh P. Ance Panggabean. “Seni musik sebagai hasil cipta, rasa, dan ekspresi manusia menjadi karya budaya yang bernilai

estetis. Dari segi komunikasi, musik sangat efektif dalam penyebarluasan gagasan. Di sisi lain, musik juga merupakan media ekspresi budaya yang memberikan peluang untuk menyampaikan nilai estetis dari sebuah kreativitas” (2006: 1). Dalam penciptaan karya komposisi musik, diperlukan pengalaman yang pernah dirasakan langsung oleh pengkarya, pengalaman yang dimaksud bertujuan agar karya tersebut dapat dirasakan oleh penonton. Sebagaimana yang dijelaskan oleh P. Ance Panggabean “Setiap komponis memiliki potensi diri yang berharga demi menciptakan suatu karya musik” (2006: 1).

Pengalaman yang pernah pengkarya alami yaitu peristiwa kebudayaan yang disebut *Tale Naik Joi* di daerah kota sungai penuh. Kota Sungai Penuh memiliki berbagai macam tradisi, salah satunya adalah tradisi *Tale*. Di daerah ini dapat 3 jenis tradisi *Tale*, diantaranya (1)*Tale Nuai* yaitu *Tale* yang dilaksanakan saat menuai padi di sawah (kegiatan yang dilakukan ketika panen padi). (2) *Tale Daheak* yaitu *Tale* yang dilaksanakan saat bercocok tanam di kebun (kegiatan menanam cabe, tomat dan sebagainya). (3)*Tale Naek Joi* yaitu pelepasan yang dilakukan oleh keluarga kepada orang yang hendak berangkat haji. Hampir setiap *Tale* tersebut jarang ditemukan bahkan tidak diadakan lagi, kecuali *Tale Naek Joi*.

Tale Naek Joi merupakan tradisi yang diadakan rutin setiap tahun sebelum keberangkatan jamaah haji ke Mekkah. Dalam tradisi *Tale Naek Joi* terdapat interaksi antara dua kelompok yang saling berkomunikasi dengan cara berbalas pantun yang berisi nasihat, doa dan harapan. Dalam pelaksanaan *Tale Naek Joi* terdapat beberapa syair yaitu pembuka, isi, dan penutup. Berikut adalah syair pembuka *Tale Naek Joi* :

Wahai kakak kandong dengea akau ngato

Wahai kakak kandung dengarlah aku

Sarapeak kitoa ngan adea sini

Sedekat kita yang ada disini

Bagih Insain akau buatalea

Beri izin saya hendak butale

Adapun syair isi *Tale Naek Joi* adalah sebagai berikut :

Kulepeh kakak kapado kinai

Kulepas kakak sekarang juga

Kalo ideak kakak menyampe niat

Kalau tidak kakak menyampaikan niat

Ideak talepeh kakak bujaleang suhang

Tidak terlepas kakak berjalan sendiri

Adapun syair penutup *Tale Naek Joi* adalah sebagai berikut :

Sarapeak kito dengea akau ngato

Sedekat kita dengar aku berbicara

Tagiseh naek tasiseh turaung

Terpeleset naik tersisih turun

Kalu adea salah kami mintok maoh

Kalau ada salah kami mintak maaf

Kimok jea ku 12 sekian tale kito ntaikan

Melihat sudah jam 12 sekian tale kita hentika

Dilihat dari syair diatas, pada bagian pembuka terlihat bahwa pemandu *Tale* atau biasanya disebut *petale* meinta izin kepada jamaah haji dan *ninek mamak* (orang yang di tuakan) untuk memulai *Tale*. Pada bagian ini *petale* (orang yang melantunkan syair) melantunkan syair kemudian di ikuti oleh semua masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan *Tale Naek Joi*. Pada bagian isi terlihat syair yang bermaksud menceritakan bagaimana baik dan buruk perilaku jamaah haji yang

hendak berangkat, syair pada bagian ini juga terkadang berisi keluh kesah isi hati *petale* yang ingin disampaikan kepada jamaah haji yang hendak berangkat. Pada bagian penutup terlihat *petale* (orang yang melantunkan) melantunkan syair yang menandakan bahwa *Tale Naek Joi* akan segera dihentikan. Bentuk aktivitas *Tale Naek Joi* merupakan kebudayaan masyarakat Sungai Penuh, ada unsur musikal yang terkandung didalamnya, antara lain pantun yang dibaca dalam bentuk nyanyian yang memiliki melodi dan ritme (jelaskan unsur musikal yang terdapat pada *tale naik haji*).

Dari penjelasan diatas, pengkarya tertarik menciptakan karya komposisi musik yang berangkat dari *Tale naek Joi*. Ide penciptaan terinspirasi dari syair *petale*. Dasar penciptaan akan dikembangkan dari melodi dan vocal *Tale Naek Joi* yang telah ditranskrip.

1.3 Ide Penciptaan

Ide garapan komposisi musik yang berjudul “*MELEPEH RINDAU*” berawal dari pengamatan dan pengalaman pengkaryamengamati bagian dari prosesi pelaksanaan *Tale Naek Joi* yang memiliki maksud pada setiap bagianya, bagian tersebut yaitu pembuka, isi, dan penutup. Dilihat dari syair *Tale Naek Joi*, pada setiap bagian memiliki makna yang di sampaikan oleh *petale*. Bagian pembuka *petale* meminta izin kepada jamaah haji dan *ninek mamak* (orang yang dituakan) yang bertujuan untuk memulai prosesi *Tale Naek Joi*. Syair pun berisi kalimat yang mengarah kepada izin pada jamaah haji dan *ninek mamak*. Kemudian pada bagian isi inilah *petale* dari keluarga yang tinggal dan *petale* jamaah haji saling berbalas syair yang berisikan baik dan buruk perilaku jamaah haji, keluh kesah yang *petale*

keluarga yang tinggal, terkadang juga ada candaan juga di ungkapkan pada bagian ini. Pada bagian penutup syair berisikan kata-kata penutup yang bertujuan untuk menghentikan *Tale Naek Joi*. Syair *Tele Naik Haji* tidak ditetapkan, melainkan secara langsung di ucapkan oleh petale *Tale Naek Joi* (wawancara Nek Kasmir 2020).

Penjelasan diatas berkaitan dengan unsur perpisahan kemudian menjadi ketertarikan pengkarya menginterpretasikan bagian pembuka, isi dan penutup dari tradisi *Tale Naek Joi* untuk menjadi bagian I, bagian II dan bagian III. Bentuk musik tiga bagian dimainkan dengan format orkestra. Kerangka struktur tiga bagian tersebut mengacu pada bentuk lagu tiga bagian seperti yang dijelaskan dalam buku "*Structure & Style; The Study and Analysis of Musical Form*" yang ditulis oleh Leon Stein yang diterjemahkan oleh Andre Irawan. Bentuk lagu tiga bagian merupakan bentuk-bentuk yang memiliki pernyataan, keberangkatan, dan pernyataan kembali (*statement-departure-restatement*) disebut *ternary*.

1.4 Dasar Penciptaan

Dalam karya ini, pengkarya memilih *Tale Naek Joi* untuk menjadi dasar penciptaan. Karena, pada saat ini hanya *Tale Naek Joi* yang masih secara rutin dilaksanakan di kota Sungai Penuh.

Secara musikal, dalam tradisi *Tale Naek Joi* terdapat unsur-unsur seperti melodi vocal yang saling bersahut-sahutan yang bisa menjadi dasar dari penciptaan komposisi musik. Melodi vocal *Tale Naek Joi* yang telah di transkrip dapat dikembangkan menjadi karya musik dalam bentuk musik tiga bagian dengan

menggunakan teknik-teknik komposisi musik *canon*, *repitisi* dan *sekuen*. Adapun notasi adalah sebagai berikut :

♩ = 70

Soprano Solo

La wa hai ka kok kan do..... ng alaa..... aee...aooo,,,,,, la de ngea

9

S. Solo

rakau nga to..... la unu aaa laa...

Notasi 1 syair *Tale Naek Joi*

Dari hasil yang telah di transkrip oleh pengkarya, ada 2 rentetan nada yang muncul, yaitu : (1). E – Fis – Gis – A – B – C hexatonik (tangga nada yang terdiri dari 6 nada), (2).E – Gis – A – B – C pentatonik (nada yang muncul terdiri dari 5 nada).

Notasi 2 Tangga nada hexatonik (terdiri dari 6 nada)

Notasi 3 Tangga nada pentatonik (terdiri dari 5 nada)

Setelah menentukan dasar penciptaan yang digunakan, untuk mewujudkan sebuah ide dan gagasan maka diperlukan teknik-teknik sebagai landasan untuk terwujudnya karya seni yang dapat dimainkan dan ditampilkan kepada penikmat seni.

1.5 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan dalam karya komposisi musik “*MELEPEH RINDAU*” ini adalah :

1. Akan menciptakan karya komposisi musik dengan tema perpisahan.
2. Akan menginterpretasikan makna syair *Tale Naek Joi* yang terdapat pembuka, isi, dan penutup dalam suatu komposisi musik.
3. Akan mengembangkan unsur-unsur musikal syair *petale* menjadi karya musik yang baru.

1.6 Manfaat Penciptaan

Berikut adalah manfaat yang ingin dicapai dari penggarapan karya komposisi musik “*MELEPEH RINDAU*” :

1. Karya komposisi musik ini diharapkan dapat memberikan apresiasi dan pengalaman baik bagi yang menikmatinya.
2. Karya komposisi musik ini diharapkan menjadi referensi bagi karya yang akan diciptakan selanjutnya.
3. Karya komposisi musik ini diharapkan memberi pengalaman yang baru bagi pengkarya maupun yang ikut serta bermain dalam karya ini.

1.7 Kajian Pustaka

Dalam proses penggarapan komposisi musik “*MELEPEH RINDAU*” ini, pengkarya mengkaji buku-buku dan artikel yang membahas proses penciptaan komposisi musik. Kemudian mengamati sumber audio visual yang akan pengkarya gunakan dalam penggarapan komposisi musik ini. Sumber pustaka yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1.7.1 Sumber ilmiah

Buku-buku tentang ilmu musik barat sangat membantu pengkarya dalam proses penciptaan komposisi musik yang dijadikan sebagai landasan teori, sehingga tidak melenceng dari teknik-teknik yang telah ada atau telah baku. Adapun buku-buku yang digunakan antara lain :

Buku karangan Leon Stein berjudul *Structure and Style; The Study Analysis of Musical Form* terjemahan Andre Indrawan yang berjudul *Struktur dan Gaya: Studi dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal*. Buku ini memaparkan tentang beberapa cara pengolahan figur atau motif dan frase, diantaranya *repetisi, sekuen, contrary, retrograde, permutasi*, dan sebagainya. Buku ini juga menyoroti beberapa bentuk-bentuk musik, salah satunya bentuk tiga bagian, dari buku ini pengkarya menerapkan beberapa teknik komposisi dalam karya “MELEPEH RINDAU”.

Jurnal *Pascasarjana Ayuthia Mayang Sari : TRADISI TALE DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KERINCI* menceritakan kesenian tradisi *Tale* yang ada di kota Sungai Penuh dan penjelasan dari berbagai macam jenis *Tale* oleh tokoh kesenian yang ada di kota Sungai Penuh. Dari beberapa *Tale* yang ada pada jurnal tersebut, pengkarya memfokuskan *Tale Naik Haji* sebagai dasar untuk melahirkan komposisi musik.

Tulisan P. Anca Panggabean yang berjudul *Proses Penciptaan Dalam Pengalam Diri (2006)*. Tulisan ini berisikan *cara membaca fenomena, menemukan gagasan dan tema, berimajinasi musikal, bereksperimen*. Tulisan ini menjadi salah satu panduan pengkarya menciptakan komposisi musik “MELEPEH RINDAU”.

Buku pengantar Apresiasi Musik Hugh M. Miller yang diterjemahkan oleh Drs. Triyono Bramantyo PS. Buku ini berisi bentuk-bentuk kontrapungtis yang pokok dan didalamnya terdapat pembahasan teknik kannon.

1.7.2 Sumber audio visual

Selain rujukan dari beberapa buku tentang ilmu musik, pengusul juga mempelajari beberapa karya musik yang berhubungan dengan komposisi musik yang dibuat. Sumber rujukan tersebut adalah sebagai berikut.

Karya J.S Bach *The Art Of Fugue*, *The Art of Fugue BWV 1080*, adalah karya musik yang diciptakan oleh Johann Sebastian Bach (1685-1750). Ditulis dalam dekade terakhir hidupnya, *The Art of Fugue* merupakan puncak dari eksperimen Bach dengan karya instrumental mon tematik. Karya ini terdiri dari 14 fugue dan empat kanon dalam D minor, masing-masing menggunakan beberapa variasi dari satu subjek utama. Pada bagian kedua dalam karya *The Art Of Fugue* yaitu canon at the octave menjadi referensi untuk menerapkan teknik kanon yang mana dalam karya “MELEPEH RINDAU” pengkarya menggunakan teknik kannon didalamnya.

Karya Silkroad Ensemble, Yo-Yo Ma *Going Home Ft. Abigail Washburn* merupakan karya komposisi dengan format ensemble dan vocal. “Going Home” menelusuri gejala psikis rindu rumah melalui orkestrasi string yang terukur dan vibrato vocal yang menyayat hati. Lirik terkadang menghilang dan di sambut melodi cello yang manis dan hangat, namun diwarnai dengan kesedihan. Paduan antara cello dan vocal yang begitu ekspresif sangat membantu pesan yang ingin

disampaikan oleh komposer. Karya ini menarik perhatian pengkarya untuk menghadirkan suasana yang lebih eksprsis dalam karya "*MELEPEH RINDAU*".

Video dokumentasi Tale Naik Haji kota Sungai Penuh. Dalam cuplikan video terlihat bagaimana pelaksanaan kesenian Tale Naik Haji yang bertempat dirumah jamaah yang akan berangkat. Video ini berdurasi 09.03, dipublikasikan tanggal 13 Juli 2018. Video dokumentasi ini sangat penting diamati pengkarya terutama karakter dan syair vocal petale yang akan menjadi dasar komposisi musik "*MELEPEH RINDAU*".